

**ANALISIS PENGARUH *LEVERAGE* KEUANGAN
TERHADAP PROFITABILITAS
(Studi pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)**

Josephus Alberth Makatita

Dosen Fakultas Ekonomi
Universitas Kristen Indonesia Maluku

Abstract: *This study aims to determine how influence on the profitability of the Financial Leverage telecommunications companies listed on the stock exchange. The research was conducted on Telecommunications company listed in Indonesia Stock Exchange. The data used in this study come from the companies concerned. The data taken in the form of secondary data obtained through financial statements consist of the Balance Sheet and Income Statement 2008-2012 period. The data analysis technique used is simple linear regression using SPSS version 17 analytical method used is the measurement of the ratio consisting of financial leverage by using Debt to Asset Ratio (DAR), the ratio of profitability by using return on assets (ROA), linear regression analysis. T test results showed that the DAR and ROA variables show the effect of -3.075 with a significant level of 0.020, while the coefficient of determination and the results of the regression model that was obtained was of 0.904 means that the financial leverage describes the effects on profitability of 90.4%, while the remaining 9.6%, explained by other variables outside the study variables. In simple regression analysis done shows that there is a negative effect on the profitability of the company's financial leverage.*

Keywords: *Financial Leverage, Profitability*

PENDAHULUAN

Setiap perusahaan membutuhkan dana untuk menunjang jalannya aktifitas perusahaan, baik itu perusahaan manufaktur ataupun perusahaan jasa. Dana dapat diperoleh perusahaan dari pemilik perusahaan maupun dari pihak luar perusahaan. Bila perusahaan menggunakan dana dari pinjaman, maka perusahaan secara rutin akan membayar biaya bunga yang merupakan beban tetap bagi perusahaan. Masalah *leverage* timbul karena perusahaan menggunakan aset yang menyebabkan harus membayar biaya tetap dan menggunakan hutang yang menyebabkan perusahaan menanggung beban tetap. Perusahaan yang menggunakan dana dengan beban tetap dikatakan menghasilkan *leverage* yang menguntungkan (*favorable financial leverage*) atau efek yang positif

kalau pendapatan yang diterima dari penggunaan dana tersebut lebih besar daripada beban tetap dari penggunaan dana itu. *Financial leverage* itu merugikan (*unfavorable leverage*) kalau perusahaan tidak dapat memperoleh pendapatan dari penggunaan dana tersebut sebanyak beban tetap yang harus dibayar.

Leverage dibagi menjadi dua yaitu: (1) *Leverage* Operasi atau *operating leverage* dan (2) *Leverage* Finansial atau *financial leverage*.) *Leverage* operasi adalah penggunaan aktiva yang menyebabkan perusahaan harus menanggung biaya tetap berupa penyusutan (Timothy dan Joseph (2000:30). Sedangkan *leverage* financial adalah penggunaan dana yang menyebabkan perusahaan harus menanggung beban tetap berupa bunga (Sartono (2001:263).

Perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* keuangan yang tinggi dapat berakibat adanya kesulitan keuangan (*financial distress*) untuk dapat menyelesaikan kewajiban hutangnya. Jika perusahaan menggunakan lebih banyak utang (*leverage*) dibanding modal sendiri maka tingkat *leverage* itu sendiri akan menurun karena beban bunga yang harus ditanggung juga meningkat. Hal ini akan berdampak terhadap menurunnya profitabilitas. Dengan kata lain *leverage* keuangan memiliki dampak baik dan buruk bagi perusahaan, dapat menyebabkan perusahaan menjadi berkembang lebih baik (kinerja baik), akan tetapi juga dapat mengakibatkan kemunduran bagi perusahaan (kinerja buruk) bahkan dapat berakibat pada kondisi kepailitan atau bangkrut.

Profitabilitas merupakan hal yang paling penting dalam usaha. Profitabilitas perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut (Riyanto (2001:35). Untuk mengetahui tingkat profitabilitas yang diperoleh perusahaan dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan. Rasio profitabilitas merupakan salah satu bentuk dari rasio keuangan yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, asset, dan modal saham. Laba memberikan tanda bagi perusahaan untuk meningkatkan efisiensinya (M. Hanafi dan Abdul Halim 2005:85).). Salah satu indikator penting bagi investor dalam menilai prospek perusahaan di masa depan adalah dengan melihat sejauh mana pertumbuhan profitabilitas perusahaan (Tandelilin, 2001:240).

Perlu diingat bahwa hasil usaha (laba/profit) yang meningkat tidak selalu menjamin meningkatnya profitabilitas. Umumnya masalah profitabilitas lebih penting dari profit, karena profit yang besar belum merupakan ukuran bahwa perusahaan telah bekerja dengan efisien. Efisiensi baru diketahui jika profit dibandingkan dengan kekayaan atau modal yang digunakan untuk menghasilkan profit tersebut (Leunupun, 2003:135).

Perusahaan telekomunikasi sebagai penyedia jasa telekomunikasi tentu berlomba untuk merebut pangsa pasar yang ada, mencoba melakukan ekspansi untuk tetap *survive* demi kelangsungan usahanya. Banyak hal yang telah di tempuh pihak

manajemen, mulai dari perbaikan kualitas layanan dan jaringan, periklanan yang sangat *massive* melalui media-media yang ada, hingga perang tarif yang semakin mengindikasikan betapa besarnya tantangan bagi setiap perusahaan penyedia jasa telekomunikasi untuk tetap menjaga ketercapaian tujuan dari perusahaan masing-masing. Sangat besar harapan yang ingin dicapai setiap perusahaan tersebut di tengah-tengah persaingan yang terjadi, tentunya dengan mengedepankan pelayanan bagi konsumen tetapi juga membutuhkan sumber-sumber pendanaan dari pihak luar. Dengan demikian tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Leverage* keuangan terhadap profitabilitas perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

METODE

Data Penelitian, Populasi dan Sampel Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu Laporan Keuangan dari tahun 2008 – 2012. Populasi adalah seluruh perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan sampel penelitian berdasarkan ketentuan *purposive sampling* yaitu memiliki unsur hutang jangka panjang dalam laporan keuangan sebanyak 4 perusahaan telekomunikasi.

Teknik Analisis

Untuk mengolah dan membahas data yang telah terkumpul, maka digunakan teknik analisis kuantitatif.

1. *Leverage* keuangan (X) adalah rasio untuk mengukur komposisi hutang jangka panjang dibandingkan dengan jumlah aktiva perusahaan.
 - $$\text{Leverage keuangan} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$
2. Profitabilitas (Y) adalah rasio keuangan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh keuntungan.
 - $$\text{ROA} = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$
3. Analisis Regresi Linier digunakan untuk menghitung pengaruh dari tingkat *leverage* keuangan terhadap profitabilitas perusahaan.

$$Y = a + bX$$

Dimana:

- X = *Leverage* Keuangan
- Y = Profitabilitas
- b = Koefisien regresi
- a = Koefisien *intercept*

HASIL

Leverage Keuangan

Untuk mengukur tingkat *leverage* keuangan perusahaan, penelitian ini menggunakan *Debt to Asset Ratio*, yaitu dengan membandingkan total hutang dengan total aktiva yang ada pada perusahaan tersebut. Data DAR diperoleh dari laporan keuangan masing-masing perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI dari Tahun 2008 sampai 2012 kemudian dihitung jumlah rata-ratanya seperti terbaca pada tabel dibawah ini:

Tabel 1
Hasil Rata-rata Debt To Assets Ratio (DAR)
Tahun 2008 – 2012

Nama Perusahaan	DAR (X)					Jumlah Rata-rata
	2008	2009	2010	2011	2012	
PT.Bakrie Telecom Tbk	0,41	0,56	0,58	0,64	0,66	0,57
PT.XL Axiata Tbk	0,85	0,68	0,57	0,56	0,57	0,65
PT.Indosat Tbk	0,66	0,67	0,65	0,64	0,61	0,45
PT.Telekomunikasi Indonesia Tbk	0,52	0,49	0,43	0,41	0,40	0,65

Sumber : Data Sekunder Diolah

Dengan melihat tingkat DAR pada masing-masing perusahaan telekomunikasi pada tabel 1 di atas, maka komposisi hutang yang dimiliki PT. Bakrie Telecom Tbk rata-rata sebesar 0,57%, PT. Indosat Tbk, memiliki tingkat DAR terendah sebesar 0,45 atau 45% yang menggambarkan bahwa dari setiap Rp. 1,00 yang tertanam pada aktiva perusahaan di dalamnya terdapat Rp. 0,45 yang berasal dari hutang. Jumlah rata-rata DAR tertinggi ada pada PT. XL Axiata Tbk (EXCL) dan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk sebesar 0,65. Ini mengindikasikan bahwa di setiap Rp.1,00 yang tertanam pada aktiva perusahaan didalamnya terdapat Rp. 0,65 yang berasal dari hutang perusahaan.

Return On Assets (ROA)

Data mengenai ROA diperoleh dari laporan keuangan dalam bentuk perhitungan rasio keuangan masing-masing perusahaan pada tahun 2008 sampai 2012, dengan cara membandingkan laba sebelum pajak dengan total aktiva perusahaan tersebut dan

kemudian dihitung jumlah rata-rata dari data tersebut. Tingkat rata-rata *Return On Assets* (ROA) perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai berikut:

Tabel 2
Hasil Rata-rata Return On Assets (ROA) Tahun 2008–2012
(dalam %)

Nama Perusahaan	2008	2009	2010	2011	2012	Jumlah Rata-rata
PT.Bakrie Telecom Tbk	2,08	1,27	0,75	-8,09	-10,55	-2,91
PT.XL Axiata Tbk	-0,26	8,58	14,19	12,40	10,58	9,10
PT.Indosat Tbk	4,50	4,06	2,05	2,27	3,43	21,73
PT.Telekomunikasi Indonesia Tbk	22,26	22,91	21,47	20,24	21,75	3,26

Sumber: Data Sekunder Yang Diolah

Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa tingkat *Return On Assets* (ROA) tertinggi ada pada perusahaan PT. Indosat Tbk sebesar 21,73%, yang berarti di setiap Rp 1,00 dana yang tertanam pada aktiva akan menghasilkan keuntungan sebesar Rp. 2,173. Kemudian untuk PT. XL Axiata Tbk (EXCL) tingkat ROA yang dicapai sebesar 9,10% yang menunjukkan bahwa disetiap Rp. 1,00 yang ditanamkan pada aktiva akan menghasilkan Rp. 910 dari keuntungan. ROA PT. Bakrie Telecom Tbk (BTEL) sendiri juga mengalami penurunan tiga tahun terakhir, hingga tahun 2012 berada pada tingkat -10,55% sehingga jumlah rata-rata yang di dapat selama lima tahun sebesar -2,91% yang berarti di setiap Rp.1,00 dari aktiva akan menghasilkan keuntungan sebesar Rp. -0,291.

Analisis Regresi Sederhana

Output analisis regresi sederhana *Debt To Assets Ratio* (DAR) terhadap *Return On Assets* (ROA) disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3
Hasil Analisis Regresi Sederhana

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5671.750	1494.273		3.796	.164
DAR	-77.750	25.288	-.951	-3.075	.020

a. Dependent Variable: R O A

Nilai koefisien *Intercept* sebesar 5671,750 dapat diinterpretasikan bahwa jika variabel bebasnya bernilai nol, maka besarnya ROA adalah sama dengan nilai *intercept* yakni 5671,750. Dari tabel 3 tampak pula nilai koefisien regresi untuk DAR sebesar -77,750 artinya bahwa DAR mempunyai pengaruh negatif terhadap ROA. Dalam hal ini, jika variabel DAR turun sebesar -77,750 dengan asumsi variabel konstan, maka ROA akan naik sebesar 77,750, sebaliknya jika variabel DAR naik sebesar 77,750 maka ROA akan turun sebesar -77,750 ini artinya hutang yang dimiliki perusahaan sangat besar yang akan mempengaruhi biaya yang dikeluarkan perusahaan, ini juga akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan.

Tabel 4
Hasil Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.951 ^a	.904	.809	412.95036

a. Predictors: (Constant), D A R

b. Dependent Variable: R O A

Nilai koefisien determinasi yang ditunjukkan dengan nilai *R Square* digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2007). Hasil uji koefisien determinasi pada tabel 4 diatas menunjukkan bahwa nilai *R Square* sebesar 0,904 atau 90,4%. Hasil ini dapat diinterpretasikan bahwa *leverage* keuangan (DAR) memiliki hubungan yang kuat terhadap profitabilitas. Bahwa setiap perubahan profitabilitas dapat dijelaskan oleh *leverage* keuangan, sedangkan sisanya sebesar 9,6% dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel yang digunakan.

Selanjutnya untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat antara *Leverage* Keuangan (DAR) terhadap Profitabilitas (ROA), maka dalam penelitian ini menggunakan uji-t. Uji t pada dasarnya menunjukan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2007). Tabel 3 menunjukkan bahwa variabel independen (DAR) secara statistik memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Hal ini dapat dilihat pada nilai *t-value* untuk variabel DAR adalah -3.075 (negatif) dan nilai probabilitas (*p-value*) sebesar 0,020 yang jauh dibawah tingkat signifikansi 5%.

PEMBAHASAN

Debt to total asset ratio DAR (rasio utang terhadap total aktiva) merupakan rasio yang digunakan sebagai parameter untuk mengukur perbandingan total utang perusahaan terhadap total aktiva perusahaan. Rasio utang terhadap total aktiva (DAR) perusahaan telekomunikasi dalam hubungannya dengan profitabilitas (ROA) dalam penelitian ini menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan. Pengaruh negatif DAR terhadap ROA mengindikasikan bahwa perusahaan tidak dapat memperoleh pendapatan dari penggunaan dana (hutang) sebanyak beban tetap yang harus dibayarkan. PT. Bakrie Telecom Tbk memiliki rata-rata nilai leverage keuangan 57% dengan nilai Profitabilitas (ROA) -2,91% menunjukkan bahwa perusahaan mengalami kesulitan keuangan untuk dapat menyelesaikan kewajiban hutangnya. PT. Axiata Tbk dan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk memiliki rata-rata nilai leverage 65% dari total aktiva dengan tingkat profitabilitas (ROA) sebesar 9,10 % dan 3.26 % mau menjelaskan bahwa dengan tingkat *leverage* yang tinggi tidak memberi dampak profitabilitas yang tinggi. Sebaliknya Perusahaan PT Indosat Tbk memiliki nilai *leverage* keuangan 45% dari total aktiva mampu menghasilkan tingkat profitabilitas (ROA) sebesar 21,73%.

ROA yang digunakan sebagai variabel dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur seberapa besar laba bersih yang dapat diperoleh dari seluruh kekayaan (aktiva) yang dimiliki perusahaan. Rasio ROA yang positif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan untuk beroperasi, perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan, sebaliknya apabila ROA yang negatif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan, perusahaan mendapat kerugian.

KESIMPULAN

Leverage Keuangan (DAR) mempunyai korelasi yang sangat kuat, bahkan secara signifikan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Pada model yang memasukkan *leverage* keuangan (DAR) mempengaruhi Profitabilitas (ROA) pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) menunjukkan bahwa 90,4% profitabilitas perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI karena adanya penggunaan dana dengan beban tetap (*leverage* keuangan).

DAFTAR PUSTAKA

- Ghozali Imam, 2007. *Aplikasi Multivariate dengan Program SPSS Cetakan IV*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Hanafi, Mamduh M. dan Abdul Halim, 2005, *Analisis Laporan Keuangan*, UPP AMP YKPN.
- Leunupun Pieter, 2003. Profitabilitas Ekuitas dan Beberapa Faktor Yang Mempengaruhinya (Studi pada Beberapa KUD) di Kota Ambon). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* Vol. 5 No. 2, November 2003 : 133 – 149.
- Riyanto ,2001: 375, *Leverage*, Edisi Keempat, Cetakan Ketujuh, Yogyakarta : BPFE.
- Sartono, R.A. 2001, *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*, Edisi Keempat, Yogyakarta: BPFE.
- Tandelilin, Eduardus, 2001, *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*, Yogyakarta: PT. BPFE.
- Timothy dan Joseph, 2000:3 , *Financial leverage*. www.idx.co.id